

Pengaruh Implementasi Kebijakan Program Penyetaraan Mahasiswa PGSD UPI Kampus Cibiru Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Dasar Tahun 2003

Nono Harsono Sunaria

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi kebijakan program penyetaraan pendidikan D-II PGSD Cibiru UPI secara bersama-sama serta secara individu terhadap kinerja Guru SD. Dari tujuan tersebut maka, jenis penelitian deskriptif-verifikatif, metode penelitian eksplanatory survey, serta objek penelitian ini adalah variabel implementasi kebijakan program penyetaraan pendidikan D-II dan kinerja Guru SD.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa kurikulum secara individu berpengaruh terhadap kinerja guru SD yaitu sebesar 22,11 persen. Besarnya pengaruh langsung yaitu 9,33 persen, serta besarnya pengaruh tidak langsung yang melalui variabel metode pembelajaran, tenaga pengajar, dan sarana dan prasarana yaitu sebesar 12,78 persen.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa metode pembelajaran secara individu berpengaruh terhadap kinerja Guru SD, yaitu sebesar 13,57 persen. Besarnya pengaruh langsung yaitu 3,47 persen, serta besarnya pengaruh tidak langsung yang melalui variabel kurikulum, tenaga pengajar, dan sarana dan prasarana yaitu sebesar 10,09 persen.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa tenaga pengajar secara individu berpengaruh terhadap kinerja Guru SD, yaitu sebesar 23,34 persen. Besarnya pengaruh langsung yaitu 9,66 persen, serta besarnya pengaruh tidak langsung yang melalui variabel kurikulum, variabel metode pembelajaran, dan sarana dan prasarana yaitu sebesar 13,68 persen.

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa sarana dan prasarana secara individu berpengaruh terhadap kinerja Guru SD, yaitu sebesar 3,79 persen. Besarnya pengaruh langsung yaitu 3,28 persen, serta besarnya pengaruh tidak langsung yang melalui variabel kurikulum, variabel metode pembelajaran, dan variabel tenaga pengajar yaitu sebesar 0,50 persen.

Hasil pengujian hipotesis secara bersama-sama menunjukkan bahwa implementasi kebijakan program penyetaraan pendidikan D-II PGSD UPI secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru SD yaitu sebesar 62,61 persen, sedangkan 37,39 persen ditentukan oleh variabel lain.

Kata Kunci: Implementasi Kebijakan, Program Penyetaraan Mahasiswa PGSD, Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Dasar

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah pada saat ini sedang berupaya meningkatkan kualitas guru di semua jenjang persekolahan, tidak hanya di sekolah menengah dan perguruan tinggi melainkan semua jenjang termasuk sekolah dasar. Postlethwaite dalam Suryadi dan Tilaar (1992: 117) mengungkapkan bahwa "Guru yang berkualitas adalah guru yang memiliki kemampuan yang sesuai dengan profesi yang dapat diperoleh dengan mendidik mereka lebih lama".

Pendapat ini didukung oleh sejumlah peneliti (Ryan, 1973; Passow, 1976; Heyneinan & Jamison; dan Suryadi, 1976) dalam Suryadi dan Tilaar (1998:118)

yang menunjukkan hubungan yang signifikan dan positif antara pengalaman guru yang memperoleh pendidikan tinggi dengan prestasi belajar. Bloom dalam Nana Sujana (1987: 24) guru yang berkualitas dalam pengetahuan dapat diukur dengan kemampuan intelektual seperti menunjukkan kemampuan menguasai mata pelajaran, menunjukkan kemampuan melaksanakan pembelajaran, dan menunjukkan kemampuan melaksanakan penilaian hasil pembelajaran. Kualitas dalam sikap menunjukkan kesiapan dan kesediaan guru berkenaan dengan tugas dan profesinya. Sedangkan kualitas dalam action/perilaku ditandai dengan mampu atau tidaknya guru melaksanakan tugas dan profesinya.

Begitupun siswa yang berkualitas menurut AW. Praktiknya (1993:7) dalam konsep sekolah unggulan adalah mampu memasuki jenjang pendidikan baik di dalam maupun di luar negeri. Di samping itu siap memasuki jalur karir yang lain atau mampu bekerja mandiri apabila tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pandangan Engkowara (1988:8) melihat bahwa masalah mutu pendidikan berkaitan dengan konteks atau keberhasilan sistem pendidikan, yaitu produktivitas pendidikan, yang dapat dipahami pada prestasi dan hasil, artinya, bahwa : "Prestasi dapat dilihat pada masukan yang merata, keluaran yang banyak dan bermutu, ilmu dan keluaran, dan tamatan atau keluaran yang memadai. Sedangkan proses dapat dilihat pada kegiatan atau motivasi belajar yang tinggi, semangat bekerja yang besar, kepercayaan berbagai pihak, pembiayaan, waktu, tenaga yang kecil mungkin tetapi berhasil".

Dewasa ini, berbagai cara dilakukan untuk meningkatkan mutu guru yang telah berdinasti di sekolah melalui pendidikan dalam-jabatan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keterampilan mengajar, penguasaan terhadap materi ajar, serta komitmen dan motivasi guru dalam mengajar. Program-program dimaksud adalah program penyetaraan untuk meningkatkan kualifikasi guru yang dipaparkan dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0854/O/1989 tentang Pengadaan dan Penyetaraan Guru Sekolah Dasar dan yang menjadi objek adalah para guru sekolah dasar di seluruh Indonesia hingga setara Program Penyetaraan Pendidikan Diploma II adalah:

1. Meningkatkan kualitas dan kualifikasi guru sekolah dasar.
2. Membantu meningkatkan kualitas guru sekolah dasar.
3. Mengembangkan sikap inovatif dan kemampuan untuk melakukan upaya perubahan dalam pendidikan sekolah dasar secara terus menerus.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal ini masalah pokok penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah korelasi implementasi kebijakan Program Penyetaraan Pendidikan Diploma II PGSD UPP UPI Cibiru Universitas Pendidikan Indonesia yang diterapkan dalam menghasilkan tenaga guru sekolah dasar yang memenuhi persyaratan kualifikasi Diploma II PGSD.
2. Adakah pengaruh implementasi kebijakan Program Pernyataan Pendidikan Diploma II PGSD UPP UPI Cibiru Universitas Pendidikan Indonesia dalam meningkatkan kemampuan kinerja guru sekolah dasar Dinas Pendidikan Pemerintah Kabupaten Bandung.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh penjelasan tentang:

- 1) Untuk mengkaji adakah korelasi implementasi kebijakan Program Penyetaraan Mahasiswa Cibiru Universitas Pendidikan Indonesia yang diterapkan dalam menghasilkan tenaga guru sekolah dasar yang memenuhi persyaratan kualifikasi Diploma II PGSD.
- 2) Untuk mengkaji adakah pengaruh-pengaruh implementasi kebijakan Program Penyetaraan Pendidikan Diploma II PGSD UPP Cibiru Universitas Pendidikan Indonesia dalam meningkatkan kemampuan kinerja guru sekolah dasar.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan, yaitu:

- 1) Aspek Guna Laksana, yakni memberikan gagasan, pemikiran dan saran untuk penyetaraan pendidikan Diploma II PGSD UPP Cibiru Universitas Pendidikan Indonesia, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan terapi dalam meningkatkan kinerja Guru Sekolah Dasar.
- 2) Aspek Pengembangan Ilmu
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu administrasi khususnya yang berkaitan dengan sumber daya manusia dan kebijakan publik yang berpengaruh terhadap kinerja pegawai dalam suatu organisasi.
- 3) Aspek Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya dalam mengkaji pengaruh implementasi kebijakan Program Penyetaraan Pendidikan Diploma II PGSD UPP Cibiru Universitas Pendidikan Indonesia Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Dasar.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian verifikasi yaitu penelitian yang bertujuan menguji hipotesis. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan adalah metode *Explanatory Survey Method*, yakni suatu metode penelitian survey yang bertujuan menguji hipotesis dengan cara berdasarkan pada pengamatan terhadap akibat yang terjadi dan mencari faktor-faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu, Rusidi (1992:19). Konsekuensi metode ini memerlukan operasional variabel yang dapat diukur secara kuantitatif sedemikian rupa untuk digunakan dalam menguji hipotesis dengan metode statistika.

Menurut Singarimbun (1995: 8) pengertian metode survey dibatasi pada pengertian survey sample, dimana

informasi dikumpulkan dari sebagian populasi, tujuan dari survey adalah untuk mengumpulkan data sederhana yang bersifat menerangkan, menjelaskan dan mempelajari fenomena dengan hubungan variabel.

Dengan demikian metode analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Metode Analisis Deskriptif, dipakai untuk menganalisis implementasi kebijakan Program Penyetaraan Pendidikan Diploma II Guru Sekolah Dasar meliputi: kurikulum, kualitas pengajar, metode, sarana dan prasarana. Dari hasil analisis ini diharapkan sasaran Penyetaraan Pendidikan Diploma II Guru Sekolah Dasar dapat meningkatkan kinerja Guru Sekolah Dasar peserta Penyetaraan Pendidikan Diploma II PGSD UPP Cibiru Universitas Pendidikan Indonesia.
2. Metode Analisis Kuantitatif, dipakai untuk menganalisis pengaruh implementasi Kebijakan Program Penyetaraan Pendidikan Diploma II Guru Sekolah Dasar Terhadap kinerja lulusan Program Penyetaraan Diploma II PGSD UPP Cibiru Universitas Pendidikan Indonesia.

E. Temuan dan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Kurikulum (X1) Terhadap Kinerja Guru SD (Y) di Dinas Pendidikan Pemerintah Kabupaten Bandung.

Hasil pengujian hipotesis atas pengaruh variabel kurikulum terhadap kinerja guru SD menunjukkan bahwa nilai t-hitung = 2,15 pada derajat kebebasan = 65 dan @ = 5% lebih besar dari nilai t-tabel = 1,996. hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel kurikulum secara individu terhadap kinerja guru SD. Besarnya pengaruh langsung variabel kurikulum terhadap kinerja guru SD adalah 9,33% (0,0933). Besarnya sub total pengaruh tidak langsung variabel kurikulum melalui variabel metode pembelajaran, tenaga pengajar, serta sarana dana prasarana terhadap kinerja alumni adalah 12,78% (0,1278). Dengan demikian pengaruh total (langsung dan tidak langsung) variabel kurikulum terhadap kinerja guru SD adalah 22,11% (0,2211).

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa semakin baik kurikulum yang dibuat dan diberikan dalam implemetasi kebijakan program penyetaraan pendidikan D-II PGSD Cibiru, maka akan dapat meningkatkan kinerja guru SD yang bersangkutan. Hal ini berarti bahwa kinerja guru SD ditentukan oleh baik tidaknya kurikulum yang dibuat.

Adanya kurikulum yang baik dalam program penyetaraan pendidikan D-II yang diperoleh oleh para guru SD peserta program tersebut, akan memudahkan para guru SD mengaplikasikan materi yang diperolehnya dalam menunjang tugas-tugas pokok guru SD sebagaimana dalam pasal 3 SK Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. 84 tahun 1993, sebagai berikut:

1. Menyusun program pengajaran, menyajikan program pengajaran, evaluasi belajar, analisis hasil evaluasi belajar, serta menyusun program perbaikan dan pengayaan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.
2. Menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, evaluasi pelaksanaan bimbingan, analisis hasil pelaksanaan bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung.

F. Kesimpulan

Hasil pengujian hipotesis atas pengaruh variabel metode pengajaran terhadap kinerja guru SD menunjukkan bahwa nilai t-hitung = 0,88 pada derajat kebebasan = 65 dan @ = 5% lebih kecil dari nilai t-tabel = 1,996. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan dari variabel metode pengajaran secara individu terhadap kinerja guru SD. Besarnya pengaruh langsung variabel metode pengajaran terhadap kinerja guru SD adalah 3,47% (0,0347). Besarnya sub total pengaruh tidak langsung variabel metode pengajaran melalui variabel kurikulum, tenaga pengajar, serta sarana dan prasarana terhadap kinerja alumni adalah 10,09% (0,1009). Dengan demikian pengaruh total (langsung dan tidak langsung) variabel metode pengajaran terhadap kinerja guru SD adalah 13,57% (0,1357).

Penelitian di atas menunjukkan bahwa metode pengajaran yang dilaksanakan tidak sesuai dengan kurikulum yang dibuat sehingga implementasi kebijakan program penyetaraan pendidikan D-II PGSD Cibiru, tidak signifikan dalam meningkatkan kinerja guru SD yang bersangkutan. Hal ini berarti bahwa metode pengajaran yang diterapkan kurang begitu signifikan terhadap kinerja guru SD.

Tidak signifikan variabel metode pengajaran dalam program kebijakan penyetaraan pendidikan D-II PGSD Cibiru UPI terhadap kinerja guru SD, karena metode pengajaran yang diberikan lebih banyak tetap muka yang cenderung satu arah. Sehingga para peserta kurang diberikan kesempatan untuk ikut serta dalam kegiatan pengajaran. Oleh karenanya, perlu diupayakan peninjauan kembali metode pengajaran yang saat ini diterapkan dalam implementasi kebijakan program penyetaraan pendidikan D-II PGSD Cibiru, sehingga tujuan pelaksanaan program tersebut untuk meningkatkan kinerja guru SD.

3. **Pengaruh tenaga pengajar (X3) Terhadap kinerja guru SD (Y)**

Hasil pengujian hipotesis atas pengaruh variabel tenaga pengajar terhadap kinerja guru SD menunjukan bahwa nilai t-hitung = 1,336 pada derajat kebebasan = 85 dan @ = 5% lebih kecil dari nilai t-tabel = 1,996. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel tenaga pengajar secara individu terhadap kinerja guru SD. Besarnya pengaruh langsung variabel tenaga pengajar terhadap kinerja guru SD adalah 9,66%

(0,0966). Besarnya sub total pengaruh tidak langsung variabel tenaga pengajar melalui variabel kurikulum, metode pengajaran, serta sarana dan prasarana terhadap kinerja alumni adalah 13,68% (0,1368). Dengan demikian pengaruh total (langsung dan tidak langsung) variabel tenaga pengajaran terhadap kinerja guru SD adalah 23,34% (0,2334).

Penelitian di atas menunjukkan bahwa tenaga pengajaran yang mengajar dalam implementasi kebijakan program penyetaraan pendidikan D-II PGSD Cibiru, tidak signifikan dalam meningkatkan kinerja guru SD yang bersangkutan. Hal ini berarti bahwa tenaga pengajaran yang mengajar dalam program tersebut kurang mampu dalam meningkatkan kinerja para peserta yang mengikuti program tersebut. Berdasarkan jawaban responden peserta program penyetaraan D-II PGSD, mengatakan bahwa sebagian besar dari para pengajar yang datang mengajar dikelas, umumnya ditujukan untuk menggugurkan kewajiban mereka saja. Para pengajar kurang improvisasi dan kurang komunikatif dalam memberikan materi di kelas. Para pengajar hanya sebatas memberikan materi saja, tanpa menyentuh aspek-aspek lain yang dapat meningkatkan kinerja peserta, seperti pemberian motivasi, cara atau teknik mengajar yang baru, dan lain-lain, sehingga kurang begitu berarti dalam meningkatkan kinerja peserta.

Oleh karenanya, kepada para pengajar perlu lebih improvisasi, lebih komunikatif, dan lebih agresif dalam memberikan materi pengajaran dimasa yang akan datang, terutama materi yang disampaikan jangan hanya sebatas materi dasar, tetapi lebih dari itu diperlukan pemberian motivasi, dan inovasi - inovasi baru tentang teknik dan cara-cara pengajaran kepada para peserta program kebijakan penyetaraan pendidikan D-II PGSD Cibiru, sehingga para alumni benar - benar mendapatkan matri baru yang dapat diterapkan oleh mereka setelah mereka menyelesaikan program pendidikan tersebut. Dengan begitu, materi-materi baru yang diberikan oleh tenaga pengajar diharapkan dapat meningkatkan kinerja baru SD program pendidikan penyetaraan D-II PGSD.

4. Pengaruh sarana dan prasarana (X4) Terhadap kinerja guru SD (Y)

Hasil pengujian hipotesis atas pengaruh variabel sarana dan prasarana terhadap kinerja guru SD menunjukkan bahwa nilai t-hitung = 2,38 pada derajat kebebasan = 65 dan @ = 5% lebih besar dari nilai t-tabel = 1,996. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel sarana dan prasarana secara individu terhadap kinerja guru SD. Besarnya pengaruh langsung variabel sarana dan prasarana terhadap kinerja guru SD adalah 3,28% (0,0328). Besarnya sub total pengaruh tidak langsung variabel sarana dan prasarana melalui variabel kurikulum, metode pengajaran, dan tenaga pengajar terhadap kinerja alumni adalah 0,50% (0,0050). Dengan demikian pengaruh total (langsung dan tidak langsung) variabel sarana dan prasarana terhadap kinerja guru SD adalah 3,79% (0,0379).

Penelitian di atas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada dalam implementasi kebijakan program penyetaraan pendidikan D-II PGSD Cibiru, signifikan dalam meningkatkan kinerja guru SD yang bersangkutan. Hal ini berarti bahwa sarana dan prasarana belajar dalam program tersebut sangat tersedia dan komplit sehingga sangat mendukung implementasi kebijakan program penyetaraan pendidikan D-II PGSD Cibiru. Adanya sarana prasarana yang sangat mendukung tersebut memudahkan peserta untuk mempelajari materi dan kurikulum yang dalam program pendidikan tersebut, sehingga para alumni dengan mudah dapat menyelesaikan pendidikannya dan mampu meningkatkan kinerja para peserta pada saat peserta tersebut kembali kepada instansinya masing-masing.

5. Pengaruh Implementasi Kebijakan Program Penyetaraan Pendidikan D-II PGSD Cibiru (X) terhadap Kinerja Guru SD (Y)

Hasil pengujian hipotesis atas pengaruh variabel implementasi kebijakan program penyetaraan pendidikan D-II PGSD Cibiru terhadap kinerja guru SD menunjukkan bahwa nilai F-hitung = 27,44 pada derajat kebebasan $df(3:66)$ dan @ = 5% lebih besar dari nilai F-tabel = 2,75. Hal ini berarti bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel implementasi kebijakan program penyetaraan pendidikan D-II PGSD Cibiru terhadap kinerja guru SD. Besarnya pengaruh bersama-sama yang diberikan oleh pendidikan pegawai dan pelatihan pegawai terhadap prestasi kerja adalah 62,81% (0,6281).

Penelitian di atas menunjukkan bahwa adanya implementasi kebijakan program penyetaraan pendidikan D-II PGSD Cibiru berpengaruh terhadap kinerja guru SD atau dengan kata lain pelaksanaan implementasi kebijakan program penyetaraan pendidikan D-II PGSD Cibiru akan meningkatkan kinerja guru SD peserta program tersebut.

Duddy Singadilaga (1999:4) mengemukakan bahwa:

“Implementasi kebijakan berupa rangkaian kegiatan (program) yang telah dipilih dalam pelaksanaannya harus dilakukan dalam rangka pencapaian suatu tujuan tertentu. Pencapaian tujuan tersebut harus dapat tercapai dan terpenuhi”.

Dalam kaitan penelitian ini, tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan implementasi kebijakan program penyetaraan pendidikan D-II PGSD Cibiru adalah upaya meningkatkan kinerja para guru SD yang telah menyelesaikan program tersebut, yang mana berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara bersama-sama implementasi kebijakan program penyetaraan pendidikan D-II PGSD Cibiru berpengaruh terhadap kinerja guru SD. Dengan demikian, tujuan pelaksanaan program tersebut dalam rangka meningkatkan kinerja alumni telah tercapai dan dapat dilaksanakan.

F. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian menggunakan analisis jalur, diketahui bahwa variabel kurikulum (X1) berpengaruh secara positif terhadap kinerja guru (Y). Besarnya pengaruh langsung dari variabel kurikulum (X1) terhadap kinerja guru (Y) yaitu sebesar 0,0933 atau 9,33 persen dan besarnya pengaruh tidak langsung dari variabel kurikulum (X1) yang melalui metode pembelajaran (X2), tenaga pengajar (X3,) dan sarana dan prasarana (X4) yaitu sebesar 0,1278 atau 12,78 persen. Dilihat signifikansi secara individu (uji t-hitung), variabel kurikulum memberikan pengaruh yang signifikan secara individu terhadap prestasi kerja (Y) pada derajat kepercayaan 5%. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung yang lebih besar dari nilai t-tabel ($2,15 > 1,996$).
2. Berdasarkan pengujian menggunakan analisis jalur, diketahui bahwa variabel metode pembelajaran (X2) berpengaruh secara positif terhadap kinerja guru (Y). Besarnya pengaruh langsung dari variabel metode pembelajaran (X2) terhadap kinerja guru (Y) yaitu sebesar 0,0347 atau 3,47% dan besarnya pengaruh tidak langsung dari variabel metode pembelajaran (X2) yang melalui kurikulum (X1), tenaga pengajar (X3), dan sarana dan prasarana (X4) yaitu sebesar 0,1009 atau 10,09 persen. Dilihat signifikansi secara individu (uji t-hitung), variabel metode pembelajaran tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara individu terhadap prestasi kerja (Y) pada derajat kepercayaan 5%. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung yang lebih kecil dari nilai t-tabel ($0,88 > 1,996$).
3. Berdasarkan pengujian menggunakan analisis jalur, diketahui bahwa variabel tenaga pengajar (X3) berpengaruh secara positif terhadap kinerja guru (Y). Besarnya pengaruh langsung dari variabel tenaga pengajar (X3) terhadap kinerja guru (Y) yaitu sebesar 0,0966 atau 9,66% dan besarnya pengaruh tidak langsung dari variabel tenaga pengajar (X3) yang melalui kurikulum (X1), metode pembelajaran (X2), dan sarana dan prasarana (X4) yaitu sebesar 0,1368 persen. Dilihat signifikansi secara individu (uji t-hitung), variabel tenaga pengajar tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara individu terhadap prestasi kerja (Y) pada derajat kepercayaan 5%. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung yang lebih kecil dari nilai t-tabel ($1,36 > 1,996$).
4. Berdasarkan pengujian menggunakan analisis jalur, diketahui bahwa variabel sarana dan prasarana (X4) berpengaruh secara positif terhadap kinerja guru (Y). Besarnya pengaruh langsung dari variabel sarana dan prasarana (X4) terhadap kinerja guru (Y) yaitu sebesar 0,0328 atau 3,28% dan besarnya pengaruh tidak langsung dari variabel sarana dan prasarana (X4) yang melalui kurikulum (X1),

metode pembelajaran (X2), serta tenaga pengajar (X3) yaitu sebesar 0,0050 atau 0,50 persen. Dilihat signifikansi secara individu (uji t-hitung), variabel sarana dan prasarana memberikan pengaruh yang signifikan secara individu terhadap prestasi kerja (Y) pada derajat kepercayaan 5%. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung yang lebih besar dari nilai t-tabel ($2,39 > 1,996$).

5. variabel implementasi kebijakan program penyetaraan pendidikan D-II PGSD Cibiru secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai F-hitung yang lebih besar dari nilai F-tabel ($27,44 > 2,75$). Besarnya pengaruh variabel independen ini (X1, X2, X3 dan X4) terhadap kinerja guru (Y), yaitu sebesar 62,81% (R²), dan sisanya sebesar 37,19% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, Karl, 1995, Trj. Syariful Anwar, *Organization Development*. Bandung: Angkasa.
- Alex S. Nitisemito, 1983, *Manajemen: Suatu Dasar dan Pengantar*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Bintoro Tjokroanudjojo dan Mustopadidjaya, A.R. 1991, *Kebijakan dan Administrasi Pembangunan*. Jakarta: LP3ES.
- Castetter, 1981, *The Personal Function in Education Administration*, New York: Mc Millan.
- Ching Chunli, 1981, *Path Analysis*. California: Pacific Grove.
- Dedi Supriadi, 2001, *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*, Bappenas, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Departemen Penerangan RI, 1989, *Sistem Pendidikan Nasional: Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1989*. Jakarta: Dirjen PPG Direktorat Publikasi.
- Depdikbud, 1997, *Kurikulum Program Pendidikan Pra-Jabatan Guru Sekolah Dasar Sebuah Pemikiran dalam Rangka Menyongsong Pendidikan Dasar 9 Tahun*. Jakarta : P2TK.
- Dirwan Masrul, 2001, *Perencanaan Strategi Instansi Pemerintah*, Direktorat Pemerintah Umum Daerah Depdagri dan Otda, bekerjasama dengan FISIP UNPAD.
- Dunn, William, 1981, *Public Policy Analysis An Introduction*. New York: Prentice Hall, Inc.
- Dye, Thomas R, 1972, *Policy Analysis*. Alabama: The University of Alabama Press.
- Edward III, George C, 1980, *Implementing Public Policy*. Texas: University Congressional Quarterly Press.
- Haru Al Rasyid, 1984, *Teknik Penarikan Sampel dan Penyusunan Skala*. Bandung: PPS UNPAD.